

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bagi sebagian orang adalah usaha untuk membimbing anak menjadi sosok yang menyerupai orang dewasa, sebaliknya bagi Jean Piaget dalam bukunya Syaiful Sagala, pendidikan berhasil menghasilkan, menciptakan, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan yang lain.² pandangan tersebut memberikan makna bahwa pendidikan adalah situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan.

Menurut Clark kelengkapan organisasi otaknya mencapai 100-200 miliar otak yang siap dikembangkan dan diaktualisasikan untuk mencapai tingkat perkembangan yang lebih optimal.³ Pendidikan anak usia dini menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui

² H. Syaiful Sagal, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfa Beta, 2008), hlm 1

³ Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT. Reamaja Rosdakarya, 2015) hlm.1-2

anak usia dini.⁴ Lebih lanjut pasal 1 ayat 14 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁵

Selanjutnya, pada pasal 28 tentang pendidikan anak usia dini dinyatakan bahwa:

- 1) Pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.
- 2) Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal dan informal.
- 3) Pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal: TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
- 4) Pendidikan anak usia dini jalur non formal: KB, TPA, atau bentuk lain yang sederajat.
- 5) Pendidikan usia dini jalur pendidikan informal: pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

⁴ Partini, *Pengantar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Grafindo Literia Media, 2010), hlm. 6

⁵ Suyadi dan Maulidyah Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, (Bandung: PT. Rosdakarya Offset, 2015), hlm. 18

- 6) Ketentuan mengenai pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), ayat (3), dan ayat (4) yang diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.⁶

Kementrian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) sejatinya telah membentuk badan akreditasi nasional (BAN) PAUD dan PNF, mengingat Pendidikan anak usia dini menjadi layanan pendidikan pada saat anak berada di usia keemasan (*golden age*) dimana menjadi suatu yang sangat penting untuk mendapatkan perhatian khusus.⁷ Hal ini posisi pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu dan cakap.

Taman kanak-kanak yang biasa disebut TK adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak berusia 4 sampai dengan 6 Tahun. Jadi mulai anak itu lahir sampai dengan usia 6 tahun ia akan dikategorikan sebagai anak usia dini. Anak usia dini merupakan peniru ulang yang diibaratkan seperti spons. Dimana apa yang menarik baginya akan langsung ditiru tanpa perlu menimbang baik buruknya.

⁶ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT. INDEKS, 2009), hlm. 8

⁷ Nita Agustina Nurlaila Eka Efriana, "Pendampingan Akreditasi PAUD dan PNF Di Kabupaten Tulungagung", *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan, dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*. Vol. 2 No. 2, 2021 hlm.118

Pendidikan di taman kanak-kanak sangatlah penting dalam kehidupan anak, karena pendidikan akan menjadi bekal dasar untuk perkembangan selanjutnya. Untuk itu pembelajaran harus disesuaikan dengan tumbuh kembang anak dan dapat memberikan rasa aman, nyaman, menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong keberanian. Pendidikan di taman kanak-kanak bertujuan untuk membantu anak mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik. Ada 6 aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran pada anak usia dini, yang meliputi nilai agama moral, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk bekal memasuki sekolah dasar. Diantara 6 aspek salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran anak usia dini adalah aspek perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif menggambarkan bagaimana pikiran anak berkembang dan berfungsi sehingga dapat berpikir pada usia dini, anak mulai menunjukkan proses berpikir yang jelas, mengenai simbol dan tanda termasuk bahasa dan gambar. Anak menunjukkan kemampuan melakukan permainan simbolis. Bermain dan anak merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Bermain merupakan kebutuhan anak yang harus di penuhi. Sedangkan dalam permen 58 Tahun 2009, perkembangan kognitif adalah perkembangan kemampuan berpikir individu dalam bertindak atau dalam segala hal yang berkaitan dengan proses berpikir yang meliputi pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan persiapan pengembangan

kemampuan berpikir teliti.⁸ Pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan kognitif adalah proses berpikir dalam mengamati, memahami dan bertindak.

Perkembangan kognitif dapat berkembang jika anak memiliki kemampuan berbahasa, karena dengan kemampuan berbahasa anak akan lebih mudah untuk mencari, memperoleh maupun mengolah informasi dari orang lain. Namun perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh kematangan syaraf dan kesiapan organ-organ fisiologisnya serta stimulasi dari lingkungan sosialnya. Salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak adalah bahasa. Kemampuan bahasa sangatlah perlu dikembangkan karena dengan bahasa anak dapat memahami kalimat maupun kata dan mampu memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra-membaca awal. Pengembangan membaca anak disini bertujuan agar anak dapat berkomunikasi dengan baik, menyampaikan pikiran melalui bahasa yang sederhana dan menumbuhkan minat anak untuk belajar bahasa. Setiap orang membutuhkan bahasa sebagai alat komunikasi dengan orang lain, begitu juga dengan anak-anak. Sejak didalam kandungan anak sudah mulai bisa merespon apa yang mereka dengar. Ketika lahir dan beberapa bulan pertama seorang bayi berindikasi merespon suara disekitarnya, inilah yang dimaksud sebagai bahasa ibu dan ayah, karena seorang bayi yang terlahir alat indra pertama yang berfungsi adalah pendengaran.

⁸ Kurikulum 2010, *Departemen Pendidikan Nasional*.

Usia 0-6 tahun anak belajar bahasa dari interaksi orang dewasa disekitarnya. anak akan memperoleh kemampuan bahasa dengan cara yang sangat menakjubkan. Seorang anak akan belajar kosakata baru dengan cara mendengarkan ucapan orang yang ada disekitar anak. Disinilah anak akan mulai belajar bahasa dan kosakata baru. Usia 3-5 tahun anak sangat senang dengan buku bacaan, akan tetapi buku bacaan yang paling digemari anak adalah buku bacaan bergambar. Karena dengan adanya motif gambar didalam buku anak akan lebih senang melihatnya dengan cara membolak-balikan halaman buku. Pada saat anak melakukan hal tersebut, disinilah waktu yang dapat digunakan orang tua, pengasuh, pendidik untuk menjelaskan simbol, tanda ataupun huruf kepada anak. Memberikan penjelasan mengenai simbol, tanda maupun huruf sejak dini, ini merupakan satu kemampuan anak untuk bekal ketika anak memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Mengacu dalam Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam Panduan Pendidikan Kurikulum 2013 PAUD Anak Usia Dini 4-5 tahun⁹ menjelaskan bahwa, “Pembelajaran bahasa menurut Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 mencakup tiga hal yaitu memahami (reseptif) bahasa, keaksaraan dan mengekspresikan bahasa”. Peneliti juga menggunakan penelitian yang mendukung yakni penelitian dari Arizqa Yasirli Salik yang berjudul “Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Awal Dikelas A Taman Kanak-Kanak Wijaya Kusuma Taman Sidoarjo”. Disimpulkan bahwa media

⁹ Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD dalam Panduan Pendidik Kurikulum 2013 PAUD

kartu pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Hal ini dapat dilihat dari hasil presentase yang selalu meningkat dari pra tindakan ke siklus I menuju siklus II dan siklus III. Persamaan yang dimiliki dari kedua penelitian tersebut dengan peneliti adalah sama-sama mengenalkan huruf melalui media kartu huruf. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mencoba melakukan suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Kartu Pintar Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Anak mengalami kesulitan dalam mengenal huruf-huruf alfabet di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memberikan variasi pembelajaran di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
3. Perlunya pemilihan metode pembelajaran yang lebih menarik minat belajar anak .

C. Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah, efektif, efisien dan dapat dikaji lebih mendalam serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang akan dikaji dari penelitian ini adalah:

1. Bahasa dalam hal keaksaraan, yaitu mengenal huruf A sampai Z dengan baik dan benar menggunakan kartu pintar.
2. Kartu pintar yaitu kartu yang salah satu sisinya berisi gambar atau informasi berupa huruf dan gambar yang sesuai dengan simbol.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Adakah pengaruh kartu pintar dalam kemampuan mengenal huruf anak didik usia 4-5 tahun di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan?
2. Seberapa besar pengaruh kartu pintar terhadap mengenal huruf anak didik usia 4-5 tahun di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh penerapan kartu pintar dalam kemampuan mengenal huruf siswa usia 4-5 tahun di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.
2. Hasil penerapan kartu pintar terhadap kemampuan mengenal huruf siswa usia 4-5 tahun di TK Al-Wahhab Desa Sungelebak Kecamatan Karanggeneng Kabupaten Lamongan.

F. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan masukan kepada guru disekolah tempat penelitian dilaksanakan yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
 - b. Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.
2. Secara Praktis
 - a. Memberikan informasi atau gambaran bagi guru dan calon guru pendidikan anak usia dini dalam menentukan metode pembelajaran.

- b. Memberikan masukan kepada guru tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari kartu pintar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atas permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya. Menurut sugiyono, ada dua jenis hipotesis dalam penelitian, yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan hipotesis nol menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel. Jika hasil data yang diperoleh sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, maka Hipotesis Kerja (H_a) diterima. Sebaliknya, jika hasil data yang diterima tidak sesuai dengan hipotesis yang dirumuskan, maka Hipotesis Kerja (H_a) ditolak.¹⁰

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh antara kartu pintar dengan kemampuan mengenal huruf.
2. H_o : Tidak terdapat pengaruh antara kartu pintar dengan kemampuan mengenal huruf.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung:Alfabeta, 2010) hlm.112

H. Penegasan istilah

Penegasan istilah dalam penelitian sangat penting yang bertujuan untuk menghindari multi interpretasi. Penegasan istilah ada dua diantaranya penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Kartu Pintar

Menurut winanti kartu pintar merupakan alat permainan inovatif kreatif yaitu sesuatu yang digunakan untuk bermain, yang dapat mengaktifkan anak, dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.¹¹

b. Kemampuan Mengenal Huruf

Kemampuan adalah kapasitas yang dimiliki sebaigian individu dalam melakukan beberapa tugas yang dimana setiap individu tersebut memiliki perbedaan. Huruf atau aksara merupakan simbol-simbol yang dimengerti sebagai lambang bunyi. Menurut Soenjono Dardjowidjojo kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf itu sendiri, sehingga anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.¹² Perkembangan anak dalam mengenal huruf dapat dilihat ketika anak sudah dapat menyebutkan

¹¹ Ninda Ayu Asmarawati, Pengembangan Bahan Ajar Ipa Berbasis Karakter Dengan Media Kartu Pintar Pada Materi Perubahan Kenampakan Bumi Dan Benda Langit Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Patangpuluhan Yogyakarta, hlm 5

¹² Trisnawati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Pada Kelompok B1 TK Aba Ketanggungan Wirobrajan Yogyakarta.*

simbol-simbol huruf, dan anak sudah dapat menyebutkan huruf dari “a” sampai “z”.

Kemampuan mengenal huruf dalam penelitian ini merupakan variabel dependen atau variabel terikat. Dan memiliki indikator mengenal huruf “a” sampai “z”.

2. Penegasan Operasional

- a. Kartu pintar adalah media pembelajaran visual dua dimensi yang berisi materi yang merupakan alat permainan edukatif yang terinspirasi dari flashcard. Flashcard sendiri merupakan alat permainan edukasi berupa kartu yang memuat sebuah materi pembelajaran dengan ukuran dan warna yang bervariasi.
- b. Kemampuan mengenal huruf anak adalah ada atau tidaknya kemampuan yang signifikan dari media kartu pintar terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia 4-5 tahun di TK Al-wahhab Sungelebak. Kemampuan tiap anak dalam mengenal dan menyebutkan huruf-huruf yang ditunjukkan sesuai dengan kemampuan mereka. Ketika lima kali pengulangan saja anak sudah mampu mengenal dan menyebutkan dengan baik dan benar maka anak yang lain tidak perlu lima kali atau lebih sampai mereka mampu menyebutkan huruf.